

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Untuk mencapai hasil yang maksimal dari pendidikan tersebut sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar tersebut. Proses belajar mengajar tersebut terdiri dari rangkaian kegiatan mulai dari awal sampai akhir proses belajar mengajar. Salah satu mata pembelajaran untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diadakan di dalam kurikulum sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah atas. Kegiatan pendidikan jasmani ini sangat besar manfaatnya dalam kehidupan peserta didik, pendidikan jasmani tersebut mengandung aktivitas olahraga yang menyenangkan untuk dinikmati. Selain itu manfaatnya juga untuk kesehatan dan kebugaran sehingga menunjang dalam kemampuan siswa untuk dapat beraktivitas dengan baik dan maksimal.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui penggunaan alat bantu merupakan salah satu karakteristik model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran penjaskes. Adanya model pembelajaran dengan

menggunakan alat bantu pembelajaran menuntut seorang guru penjaskes harus menguasai dan memahami dan dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus aktif menciptakan suasana pembelajaran yang sangat baik agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan kemampuan seorang guru membangkitkan motivasi siswa dalam belajar..

Memasuki new normal era, masyarakat Indonesia kini mulai menjalani aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa, sejumlah sekolah SMA Negeri 1 Limboto menerapkan sistem online atau virtual tanpa tatap muka langsung. Sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran daring dan luring. Istilah pembelajaran daring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” Menurut Sofyan & Abdul (2019: 82) dalam Oktafia Ika Handarani (2020: 498) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak tatap muka langsung tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Sedangkan Luring singkatan dari “luar jaringan”, Menurut Sunendar, dkk. (2020) dalam Andasia Malyana (2020: 71) bahwa istilah Luring adalah akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan komputer. misalnya belajar dari buku pangan siswa atau pertemuan

langsung. Adapun jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena luring tidak menggunakan jaringan internet, melainkan media lainnya. sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet.

Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran di Sekolah SMA Negeri 1 Limboto didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Teams*, *Zoom* dan *WhatsApp*. Selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik yang handphonenya rusak menggunakan pembelajaran luring. Peserta didik dapat belajar kapanpun dan di manapun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan video call atau live chat. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau message.

Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi COVID-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan libur panjang hingga virus corona pergi. Dan kita tidak tahu kapan virus corona ini hilang

dari permukaan bumi. Dalam proses pembelajaran daring ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Limboto, antara lain adalah, Jaringan internet yang lemot. Sistem pembelajaran daring dan dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus. Sebaliknya, ketika jaringan internetnya jelek/buruk, maka secara otomatis proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online pasti terhambat, Kuota internet terbatas, dan KBM tidak efektif.

Sistem pembelajaran daring tentu tidak seefektif pembelajaran di sekolah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Misalnya pengurangan jam mengajar. Guru-guru yang biasanya mengajar 4 jam di sekolah, terpaksa hanya mengajar selama satu jam. Dampak lanjutnya, peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Apalagi berhadapan dengan pelajaran pjok. Sekolah dan para stafnya perlu menemukan cara tersendiri agar materi yang dipelajari sebisa mungkin dapat dipahami oleh peserta didik. Tidak harus memaksa peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara 100 %, 50-70 % saja sudah cukup. Setidaknya mereka tetap memahami materi yang sedang dipelajari terutama dalam pembelajar pjok bukan hanya teori saja tetapi juga mampu memperagakan gerakan dasar pada setiap pelaksanaan praktek di lapangan.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana proses Pembelajaran PJKO di masa pandemi Covid-19 di sekolah SMA Negeri 1 Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikaji, permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana proses pembelajaran PJOK di Sekolah SMA Negeri 1 Limboto ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui pembelajaran PJOK di Sekolah SMA Negeri 1 Limboto .

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bagi siswa agar dapat lebih rajin untuk meningkatkan semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran PJOK juga materi yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Limboto, dan juga lebih rajin belajar di rumah karena waktu belajar di rumah lebih banyak dibandingkan di sekolah pada masa pandemic COVID-19 sekarang ini.

Bagi guru agar lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar supaya siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Disini dilihat kemampuan seorang guru dalam memberikan materi agar siswa itu tidak gampang bosan jadi guru dituntut untuk lebih kreatif dan juga aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

Sebagai tambahan kajian pengembangan ilmu pengetahuan tentang olahraga mengenai peningkatan belajar siswa SMA Negeri 1 Limboto. Guru juga dapat membimbing siswa dalam pembelajaran PJOK karena pada mata pelajaran tersebut banyak sekali olahraga yang bisa dipelajari dan diminati oleh siswa dalam menyalurkan hobby dan bakat mereka.